

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti meliputi Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Penggunaan Teknologi terhadap Daya saing Pada UMKM konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun subjek penelitian yaitu UMKM Konveksi yang berada di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Penggunaan Teknologi Terhadap Daya Saing menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan Survei. Metode penelitian survei menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatife, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Creswell (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah proses mengevaluasi teori secara objektif untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel tertentu. Setelah variabel ini diukur, prosedur statistic dapat digunakan untuk menganalisis data angka, menjadikan penelitian lebih konkret. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa

metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis positivisme dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Metode ini menekankan pada pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis, data yang didapatkan untuk pengujiannya berasal dari sampel dan populasi, seperti yang dinyatakan banyak ahli. Setelah data yang diuji sudah valid, normal, dan dapat diandalkan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil tersebut.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentang informasi tersebut dan kemudian dibuat kesimpulan. Agar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas atau *Independent* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen disebut variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Bisnis ( $X_1$ ) dan Penggunaan Teknologi ( $X_2$ ).
2. Variabel Terikat atau *Dependent* (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Daya Saing (Y).

Untuk mengetahui mengenai Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Penggunaan Teknologi Terhadap Daya Saing, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Definisi Operasional (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
Lingkungan Bisnis ( $X_1$ )	Segala sesuatu yang memengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu Lembaga organisasi atau Perusahaan pada UMKM konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Biaya bisnis	- Biaya tenaga kerja - Biaya pengangkutan	Interval
		Ketersediaan tenaga kerja	- <i>Clerical</i> - Pekerja produksi	
		Tingkat persaingan	- Penurunan permintaan - Kualitas permintaan	
Penggunaan Teknologi ( $X_2$ )	Teknologi digunakan untuk mengoptimalkan proses dan Keputusan dalam manajemen operasional. Dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam berbagai aspek kehidupan pada UMKM konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Akses	- Keterampilan dan pengetahuan teknologi - Akses ke infrastruktur teknologi	Interval
		Keterlibatan	- Frekuensi penggunaan teknologi - Jenis teknologi yang digunakan - Aktivitas online yang dilakukan	
		Keterampilan	- Kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak - Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi online	
		Dampak	- Perubahan perilaku dan kebiasaan - Peningkatan produktivitas dan efisiensi - Munculnya peluang dan tantangan baru	
Daya Saing (Y)	Kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif lebih tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional pada UMKM konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya	Biaya	- Produktifitas tenaga kerja - Penggunaan kapasitas produksi dan persediaan	Interval
		Kualitas	- Tampilan Produk - Daya tahan produk - Kecepatan penyelesaian keluhan konsumen	
		Waktu penyampaian	- Ketepatan waktu produksi - Pengurangan waktu tunggu produksi	
		Fleksibilitas	- Macam produk yang di hasilkan - Kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian pengumpulan

data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022: 137)

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022: 142) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. di dalam kuisisioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden. Artinya kuisisioner ini adalah pengumpulan data berupa penyebaran kuisisioner pada responden secara tertulis untuk dijawab.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan responden langsung dengan memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan. Artinya peneliti dan narasumber tanya jawab langsung secara tatap muka.

#### 1.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari narasumber dan responden melalui kuisisioner yang selanjutnya akan diuji dan dianalisis. Data primer dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2019) angket juga dikenal sebagai kuisisioner. Kuisisioner merupakan

metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus responden jawab. Kuesioner dapat diartikan sebagai sekumpulan pertanyaan yang disusun atau diatur secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dialami atau dirasakan secara langsung oleh responden dan digunakan untuk mengumpulkan opini responden.

Kuesioner yang disusun dibuat berdasarkan kebutuhan penelitian dan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan didasarkan pada sudut pandang pengalaman dari UMKM konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

#### 1.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM Konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 44 Unit usaha.

**Tabel 3.2 Sebaran UMKM Konveksi di Desa Gunajaya**

No	Wilayah	Jumlah Unit Usaha
1	Gunajaya	12
2	Sirnagalih	3
3	Petir	4
4	Pameungpeuk	6

5	Jelat	4
6	Cisitu	1
7	Karangjaya	14
	Jumlah	44

Sumber: Desa Gunajaya 2024

**Tabel 3.3 Jenis UMKM Konveksi di Desa gunajaya**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Konveksi Mukena	6
2	Konveksi Baju Anak	4
3	Konveksi Jaket	8
4	Konveksi Tenda	4
5	Konveksi Kemeja	8
6	Konveksi Kerudung	5
7	Konveksi Celana Pendek	7
8	Konveksi Celana Joger	2
	Jumlah	44

Sumber: Desa Gunajaya 2024

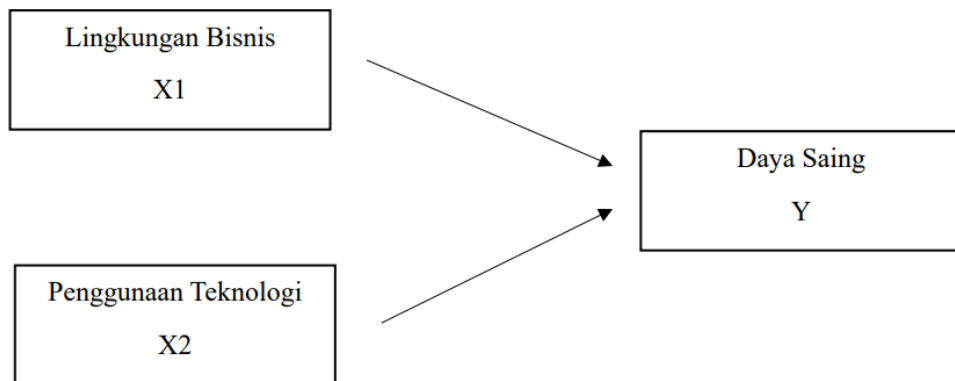
### 1.2.3.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang sesuai dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022: 84). Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik *Saturation Sampling* atau *Sampling Jenuh*. Sugiyono (2022: 85) mengatakan bahwa sampel jenuh digunakan

apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, sampel yang diambil yaitu secara keseluruhan sebanyak 44 UMKM konveksi.

### 3.2.4 Model Penelitian

Penelitian Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Penggunaan Teknologi terhadap Daya Saing pada UMKM konveksi di Desa Gunajaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, dapat digambarkan dalam model penelitian berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

*Independent 1* = Lingkungan Bisnis

*Independent 2* = Penggunaan Teknologi

*Dependent* = Daya Saing

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 1.2.5.1 Analisa Deskriptif

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa Analisa deskriptif merupakan menganalisis suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum. Analisis ini dapat berupa table, grafik, diagram, perhitungan modus, median, dan mean analisis deskriptif dengan menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang interval untuk menentukan responden sangat setuju, setuju, netral (tidak ada pendapat), tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Nilai jenjang ini mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan suatu tujuan apakah sangat baik, kurang baik, buruk, dan/atau sangat buruk.

Adapun dalam pengukurannya presentasi dan sekorsing dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban /frekuensi



N = Jumlah Responden

Adapun untuk menentukan sebuah pembobotan jawaban kuesioner dari responden dilakukan dengan menggunakan skala likert. Dengan memperlihatkan sebuah sikap dari responden sebuah pendapat yang positif dan negatif. Berikut ini merupakan uraian mengenai penggunaan skala likert:

**Tabel 3.4 Skala Likert Untuk Pernyataan Positif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Predikat</b>	<b>Notasi</b>
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	SS
4	Setuju	Tinggi	S
3	Ragu-ragu	Sedang	RG
2	Tidak Setuju	Rendah	TS
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	STS

Sumber: (Sudjana, 2000)

**Table 3.5 Skala Likert Untuk Pertanyaan Negatif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Predikat</b>	<b>Notasi</b>
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	STS
2	Tidak Setuju	Rendah	TS
3	Ragu-ragu	Sedang	RG
4	Setuju	Tinggi	S
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi	SS

Sumber: (Sudjana, 2000)

#### 1.2.5.2 Uji Instrumen

Sebelum data perolehan dianalisis perlu dilakukan uji terhadap alat pengumpulan data melalui Uji Validitas dan Uji Reabilitas, sebagai berikut:

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 121) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor, dengan rumus korelasi *product moment*.

Prosedur Uji Validitas yaitu membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$

Kriteria Pengujian:

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021: 61) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tidak mengandung kesalahan (*error*) dan memberikan hasil yang konsisten pada berbagai kondisi dan untuk masing-masing komponen instrumen. Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Chronbach Alpha* yang mencerminkan konsistensi internal suatu alat ukur. Ketentuan yang dipakai untuk menentukan reliabilitas suatu instrument penelitian adalah bahwa nilai *Chronbach Alpha* harus lebih besar dari 0,6.

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Apabila hasil koefisien Alpha > taraf signifikansi 60% atau 0.6 maka kuesioner tersebut *reliabel*.
- Apabila hasil koefisien Alpha < taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliabel*.

Untuk mempermudah perhitungan, uji reliabilitas akan menggunakan Program SPSS.

#### 1.2.5.3 Method Successive Interval Analysis

MSI digunakan untuk mengubah data yang semula berskala ordinal menjadi skala interval. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari kuesioner dapat diuji dengan skala interval. Langkah-langkah dari *successive interval* menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Pertimbangkan jumlah F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberi respon yang ada).
- 2) Setiap bilangan pada F (frekuensi) dibagi oleh n (sampel) sehingga diperoleh  $P_i = F_i / n$
- 3) Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga akan keluar proporsi kumulatif ( $P_{ki} = \sum_{j=1}^i P_j$ ).
- 4) Proporsi Kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
- 5) Hitung SV (*scala value* = nilai skala), dengan rumus:

a. 
$$SV = \frac{\text{Densitas batas rendah} - \text{Densitas batas teratas}}{\text{Area dibawah limit teratas} - \text{Area dibawah limit terendah}}$$

b. Nilai-nilai untuk *density* diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

6) SV (*Skala Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \rightarrow Y = \text{SV} + |\text{SV min}|$$

#### 1.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk menentukan kondisi data yang digunakan dalam penelitian apakah dapat menentukan model regresi yang layak. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil analisis data yang sesuai dengan syarat pengujian. Jika hasilnya sesuai, uji analisis dapat dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan model analisis yang tepat untuk penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik termasuk:

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021: 196) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan diperjelas dengan nilai signifikansi residual menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

Pedoman dalam pengambilan Keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah:

a. Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) > dari 0,05, maka distribusi data normal

b. Jika nilai signifikan (nilai probabilitasnya) < dari 0,05. Maka distribusi data tidak normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2021: 157). Untuk menguji multikolinearitas, VIF adalah salah satu metode yang dapat digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai VIF > 10 atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas
- b. Apabila nilai VIF < 10 atau jika tolerance value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak harus menunjukkan heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, program SPSS akan digunakan dengan dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2018: 76) Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi adalah uji Durbin Watson

Menurut Suliyanto (2018: 104) deteksi adanya autokorelasi adalah:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak ada korelasi
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  berarti ada korelasi

**Tabel 3.6 Uji Durbin Watson**

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

#### 1.2.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Mulyani Kinary (2018) Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik<turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predicator dimanipulasi (dinaik< turunkan nilainya). Jadi Teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

$b_1, b_2,$  = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2,$  = variabel bebas

Untuk mengukur derajat pengaruh lingkungan bisnis dan penggunaan teknologi terhadap daya saing, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

#### 1.2.5.6 Uji Koefisien Determinasi dan Non Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sedangkan koefisien non-determinasi dinyatakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y. Adapun formulasi untuk mencari koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = besarnya nilai koefisien korelasi

berikut ini adalah kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi:

- a. Jika Kd mendekati nol, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen rendah
- b. Jika Kd mendekati satu, maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tinggi.

2) Koefisien Nondeterminasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh faktor lain diluar yang diteliti dapat digunakan koefisien non-determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1-r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$1-r^2$  = besarnya nilai error koefisien korelasi